



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama

Oki Ribut Yuda Pradana ✉, STKIP Modern Ngawi

✉ okirbt@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of implementing the Think Pair Share cooperative learning model in junior high school students with algebraic material. This study used a quasi-experimental design with pretest-posttest1, 2, and 3. This study compared Think Pair Share with conventional learning which usually uses direct learning. ANOVA test was used to analyze the effectiveness of the two models. The ANOVA test results for each posttest show that Think Pair Share has a different effect from conventional learning. Think Pair Share can transform students and teachers to be innovative and creative in learning mathematics. This aims to improve student achievement. In the future, this learning can be a solution for teachers around the world in increasing student achievement.

Keywords: cooperative learning model, Think Pair Share, achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada siswa SMP materi aljabar. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan pretest-posttest 1, 2, dan 3. Penelitian ini membandingkan *Think Pair Share* dengan pembelajaran konvensional yang biasanya menggunakan pembelajaran langsung. Uji ANOVA digunakan untuk menganalisis keefektifan kedua pembelajaran tersebut. Hasil uji ANOVA setiap posttest menunjukkan bahwa *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. *Think Pair Share* dapat mengubah siswa dan guru menjadi inovatif dan kreatif dalam pembelajaran matematika. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Kedepannya, pembelajaran ini bisa menjadi solusi oleh para guru di seluruh dunia dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share, Prestasi

Received 23 Februari 2021; **Accepted** 25 Februari 2021; **Published** 27 Februari 2021

Citation: Pradana, Oki R. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol (1), 1-6.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

National Research Council (1999) menyimpulkan bahwa hubungan antara pengajaran di kelas dan pembelajaran sangat rumit dan cara mengajar dapat membuat perbedaan dalam hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang dibawa guru. Semua siswa menuntut lingkungan kelas yang jauh lebih menantang dengan hal-hal menarik untuk dilakukan selama pelajaran matematika.

Fakta menunjukkan bahwa banyak guru di Indonesia mengalami banyak kesulitan dalam mengajarkan matematika kepada siswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan guru sangat membosankan. Berdasarkan hal tersebut, minat siswa terhadap matematika menjadi berkurang. Di dalam dunia pendidikan, kejadian seperti ini merupakan masalah besar yang harus segera diselesaikan.

Studi Tsay dan Brady (2010) menemukan bahwa ada hubungan positif antara pembelajaran kooperatif dan kinerja akademik, dan dalam pendidikan siswa sekaligus kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Jika siswa sering berkomunikasi dengan baik dengan guru dan teman-teman maka pemahaman mereka tentang materi akan meningkat. Temuan ini mendukung fakta bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi metode pengajaran dan pembelajaran yang baik untuk mencapai kinerja akademik yang tinggi.

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif telah dilakukan di berbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. Misalnya, Burhan Mustaqim, Riyadi, dan Imam Sujadi (2013) telah melakukan studi tentang efek pembelajaran kooperatif siswa SMP Indonesia menggunakan metode *Think Pair Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* lebih efektif daripada metode konvensional.

Di dalam penelitiannya, Mustaqim (2014) mengatakan bahwa rata-rata SMP di Indonesia masih menggunakan pembelajaran langsung sebagai pembelajaran konvensional. Di dalam pembelajaran langsung, siswa ditempatkan pada posisi pasif. Hal ini akan membuat siswa mengalami kebosanan. Guru harus menggunakan pembelajaran kooperatif untuk memperbaikinya. Mullis, Martin, Foy, dan Arora (2012) berpendapat bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran matematika karena tingkat berpikir mereka masih rendah dan bersifat prosedural. Hal ini sejalan dengan pendapat Melvin dan Silberman (2006: 3) bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa akan mendorong siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Think Pair Share adalah pembelajaran di mana siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide. Berdasar hal tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Key dan Grabowski (2007) bahwa pendekatan konvensional jelas tidak mempromosikan banyak interaksi dan siswa tampaknya menjadi pembelajar pasif. Slavin (1990) berpendapat bahwa tidak adanya kesempatan untuk membahas atau secara aktif mengeksplorasi konsep-konsep yang tidak dipahami siswa mengakibatkan mereka tidak dapat memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dia mengatakan upaya kooperatif di antara siswa dapat meningkatkan prestasi yang lebih tinggi oleh semua peserta. Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif dapat menjadi solusi dari permasalahan guru selama ini.

Menurut Trianto (2007: 61) *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu, sehingga siswa dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan serta siswa dapat mengembangkan idenya. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap antara lain berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Di sisi lain, menurut Slavin (2008: 257) pembelajaran *Think Pair Share* merupakan

pembelajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator bukan sebagai pemberi informasi.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Selanjutnya para ahli juga merumuskan tahap-tahap model pembelajaran *Think Pair Share* salah satunya rumusan dari Muslimin. Menurut Muslimin (2005: 26-27) tahap-tahap *Think Pair Share* ada tiga, yaitu:

- tahap *thinking* (berpikir), yaitu siswa diberi pertanyaan dan harus memikirkan jawaban secara individu,
- tahap *pairing* (berpasangan), yaitu siswa dengan teman sebangku mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap *thinking*,
- tahap *sharing* (berbagi), perwakilan dari setiap kelompok siswa berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas.

METODE

Jenis Penelitian adalah penelitian komparatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif Pretest dan Posttest-1, 2, dan 3. Bentuk penelitian ini adalah desain kuasi-eksperimental. Pada penelitian ini, digunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok dengan pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen adalah kelompok dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Setiap model diuji selama 1 bulan pada materi aljabar. Pretest digunakan untuk melihat uji normalitas dan keseimbangan kelas (homogenitas). Soal-soal Pretest dan Posttest-1, 2, dan 3 dibuat dalam bentuk 25 tes pilihan ganda. Instrumen telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa sekolah menengah pertama tahun akademik 2018-2019 Se-Kabupaten Magetan, Jawa Timur. siswa di kota ini rata-rata diajar menggunakan pembelajaran langsung sebagai pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* untuk memilih dua (SMP Negeri 2 Kawedanan dan SMP negeri 1 Maospati) dari semua SMP dan memilih dua kelas (Kelas 8) dari setiap sekolah sebagai sampel. Kelompok kontrol terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Kelompok eksperimen terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penelitian dilakukan bulan Januari 2019. Tes ANOVA digunakan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data pretest, kesimpulan dari uji normalitas bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan $L_{obs} = 0,0646$ dan $L_{0,05; 91} = 0,0929$ sehingga H_0 diterima. Artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa $X^2_{obs} = 2,813$ dan $X^2_{0,05; 1} = 3,732$ sehingga H_0 diterima. Artinya kedua populasi memiliki variansi yang sama. Hasil penelitian ini menggambarkan prestasi siswa dalam materi aljabar. Deskripsi data prestasi dalam bentuk rata-rata pretest dan posttest berdasarkan model pembelajaran dengan skala 0-100. Singkatnya, deskripsi data disajikan pada tabel 1.

TABEL 1. Perbandingan rata-rata prestasi siswa pada masing-masing model pembelajaran

Model Pembelajaran	Pretest	Posttest-1	Posttest-2	Posttest-3
<i>Think Pair Share</i>	56.73	81.43	81.93	83.88
Langsung	62.31	70.13	71.44	76.47

Selanjutnya, hasil uji ANOVA pada posttest-1, 2, dan 3 disajikan pada tabel 2, 3, dan 4 sebagai berikut.

TABEL 2. Hasil uji ANOVA posttest-1

	Sum of Square	Df	Mean Square	F_{obs}	F_{table}
SSb	568.7	1	570.92	5.4235	4.35
SSw	8412.5	89	103.75		
Total	8981.2	90			

TABEL 3. Hasil uji ANOVA posttest-2

	Sum of Square	Df	Mean Square	F_{obs}	F_{table}
SSb	658.6	1	658.6	5.6235	4.35
SSw	9612.3	89	109.72		
Total	10270.9	90			

TABEL 4. Hasil uji ANOVA posttest-3

	Sum of Square	Df	Mean Square	F_{obs}	F_{table}
SSb	708.7	1	708.7	7.023	4.35
SSw	9027.4	89	102.72		
Total	9736.1	90			

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pretest siswa dari kelompok kontrol lebih tinggi daripada rata-rata pretest siswa dari kelompok eksperimen dan rata-rata posttest-1, posttest-2, dan posttest-3 siswa dari kelompok eksperimen selalu lebih tinggi daripada rata-rata posttest siswa dari kelompok kontrol. Di sisi lain, rata-rata semua posttest selalu konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Berdasarkan tabel 2, Nilai F_{obs} dari model pembelajaran adalah 5.4235 dan F_{tabel} adalah 4.35. Oleh karena itu, H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang mengalami kedua model pembelajaran, dapat ditolak. Artinya, ada pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, tidak perlu dilakukan uji signifikansi karena penelitian ini hanya terdiri dari dua kelompok.

Tabel 1 memberikan informasi tentang prestasi belajar siswa yang beragam di setiap model. Berdasarkan hasil posttest-1 pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa kelompok yang diperlakukan menggunakan *Think Pair Share* memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok yang diperlakukan menggunakan konvensional. Prestasi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional meningkat 12.9%, sedangkan siswa yang menggunakan *Think Pair Share* meningkat 45.4%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelompok *Think Pair Share* lebih baik dari kelompok model konvensional.

Berdasarkan tabel 3, Nilai F_{obs} dari model pembelajaran adalah 5.6235 dan F_{tabel} adalah 4.35. Oleh karena itu, H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang mengalami kedua model pembelajaran, dapat ditolak. Artinya, ada pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, tidak perlu dilakukan uji signifikansi karena penelitian ini hanya terdiri dari dua kelompok.

Tabel 1 memberikan informasi tentang prestasi belajar siswa yang beragam di setiap model. Berdasarkan hasil posttest-2 pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa kelompok yang diperlakukan menggunakan *Think Pair Share* memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok yang diperlakukan menggunakan konvensional. Prestasi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional meningkat 14.7%, sedangkan siswa yang menggunakan *Think Pair Share* meningkat 45.4%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelompok *Think Pair Share* lebih baik dari kelompok model konvensional.

Berdasarkan tabel 4, Nilai F_{obs} dari model pembelajaran adalah 7.023 dan F_{tabel} adalah 4.35. Oleh karena itu, H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang mengalami kedua model pembelajaran, dapat ditolak. Artinya, ada pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, tidak perlu dilakukan uji signifikansi karena penelitian ini hanya terdiri dari dua kelompok.

Tabel 1 memberikan informasi tentang prestasi belajar siswa yang beragam di setiap model. Berdasarkan hasil posttest-3 pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa kelompok yang diperlakukan menggunakan *Think Pair Share* memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok yang diperlakukan menggunakan konvensional. Prestasi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional meningkat 22.5%, sedangkan siswa yang menggunakan *Think Pair Share* meningkat 48.2%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelompok *Think Pair Share* lebih baik dari kelompok model konvensional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi aljabar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Tunner dan Marr (1997), Slavin (1997) dan Whicker (1997) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif akan memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik positif melalui proses menanamkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah dan kelompok. interaksi.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *Think Pair Share* lebih efektif dalam meningkatkan prestasi matematika siswa daripada pembelajaran konvensional. Menerapkan inovasi ini dapat membuat perbedaan nyata dalam meningkatkan prestasi matematika siswa di sekolah menengah pertama. Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* telah meningkatkan minat siswa untuk secara aktif belajar matematika dengan teman-teman mereka.

Dalam pembelajaran konvensional, siswa lebih individualistis dan pendiam. Siswa di kelas eksperimen, bisa belajar bersosialisasi dalam belajar matematika. Mereka tidak hanya berkonsentrasi pada pembelajaran mereka sendiri tetapi berbagi pemahaman matematika mereka dengan anggota tim mereka serta rekan-rekan kelas mereka yang lain. Oleh karena itu, siswa di pembelajaran *Think Pair Share* menjadi pembelajar yang lebih aktif dibandingkan dengan rekan-rekan mereka pada pembelajaran konvensional. Kooperatif *Think Pair Share* juga membantu para guru untuk memaksimalkan keterlibatan siswa di kelas matematika.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *Think Pair Share* dapat menghasilkan efek positif pada prestasi matematika, dan secara fundamental telah mengubah apa yang siswa lakukan setiap hari di kelas matematika mereka. *Think Pair Share* mampu meningkatkan prestasi siswa dalam materi aljabar karena pembelajaran ini membuat siswa terlibat saat belajar dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan siswa untuk bahan pembelajaran. Hal ini, tidak dapat diberikan oleh pembelajaran konvensional.

Karena sampel dibatasi untuk siswa Kelas 8, dan dengan waktu pelaksanaan hanya 1 bulan, kami merasa sangat jauh dari kesimpulan yang valid. Peneliti lain bisa mengubah beberapa faktor penelitian yang serupa sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Key, F. & Grabowski, B. (2007). Gameplaying for math learning: co-operative or not? *British Journal of Educational Technology*, 38(2), 249-259.
2. Melvin & Silberman. (2006). *Active learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

3. Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P. & Arora, A. (2012). *TIMSS 2011 International results in mathematics*. Chesnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College & Amsterdam.
4. Muslimin, I. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Perss UNESA.
5. Mustaqim, B., Riyadi, & Sujadi, I. (2013). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Mood Understand Recall Detect Elaborate Review (Murder) pada Materi Pokok Logaritma Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas X SMK se-Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan UNS*, (1) 3, 1-6.
6. National, R. C. (1999). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. In J.D. Bransford, A. L. Brown, & Cocking (Eds.). Washington, DC: National Academy Press.
7. Slavin, E. (1990). *Cooperative learning: Theory, research and practice*. Massachussetts: Simon & Schuster Inc.
8. Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media.
9. Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
10. Tsay, M. & Brady, M. (2010). A case study of cooperative and communication pedagogy. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 10, 78 – 89.

PROFIL SINGKAT

Oki Ribut Yuda Pradana adalah dosen program studi pendidikan matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi. Ia juga merupakan penulis buku-buku pendidikan. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian pada bidang pengembangan media pembelajaran dan proses pembelajaran.